

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah gambaran atau rencana yang berisikan mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, dimana terdapat keterkaitan yang logis dari pertanyaan awal penelitian sampai dengan akhir atau simpulan-simpulan dari penelitian yang dilakukan. Sebuah desain penelitian merupakan sebuah proses yang diperlukan dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan penelitian itu sendiri. Phylliber, ddk (Yin, 2011, hlm. 28) mengistilahkan desain penelitian sebagai *blueprint* (induk) suatu penelitian. Dalam *blueprint* inilah yang mampu menentukan pelaksanaan penelitian. Penyusunan desain penelitian ini dirumuskan setelah peneliti menentukan judul atau topik dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam desain penelitian terdapat pertanyaan tentang apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis.

Dalam desain penelitian, pada suatu penelitian terdapat komponen yang paling penting dalam pelaksanaan penelitian adalah menentukan pendekatan dan metode penelitian. Pendekatan dalam penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah dengan urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar, karena suatu penelitian dapat dikatakan valid jika suatu penelitian menggunakan pendekatan penelitian yang tepat. Karena keberhasilan dari sebuah penelitian akan ditentukan pula oleh pendekatan penelitian yang digunakannya. Penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang menjadi sebuah cara yang dipakai untuk menemukan sebuah fenomena masalah sosial atau kemanusiaan yang terjadi secara ilmiah dan menekankan suatu gambaran yang kompleks dan holistik. Menganalisis dengan kata-kata dan melaporkan pandangan-pandangan yang diperoleh di lapangan secara rinci serta melakukan suatu penelitian secara alamiah. Dalam hal ini penelitian kualitatif disebut juga sebagai sebuah penelitian naturalistik, data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, dimana tidak menggunakan alat pengukur seperti halnya

Devi Lia Pebrianti, 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN KEDIRGANTARAAN DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuantitatif. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena berbagai data yang diperoleh dari lapangan merupakan serangkaian data yang bersifat natural, wajar, apa adanya serta tidak adanya manipulasi, ataupun di atur dengan berbagai eksperimen atau tes (Nasution, 2010; Creswell, 2010).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa sebuah data deskriptif analitik mengenai sebuah peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar. Dalam penelitian ini dibutuhkan ketelitian dari peneliti sendiri untuk dapat mengamati secermat mungkin mengenai aspek-aspek yang diteliti, peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama yang mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara. Pendapat lain dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 21) penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali objek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, bahwa penelitian kualitatif berusaha memahami fenomena yang terjadi yang di alami oleh subjek penelitian dimana mencakup segala tindakan yang terjadi sealamiah mungkin atau apa adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan peneliti sendiri yang ingin mengetahui gambaran mengenai pembelajaran wawasan kebangsaan melalui program kedirgantaraan dalam peningkatan rasa nasionalisme siswa. Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Creswell bahwa studi kasus merupakan strategi peneliti dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2010, hlm. 20). Sementara itu Bogdan dan Bikien (dalam Al Muchtar, 2015, hlm. 146) menyebutkan bahwa metode studi kasus digunakan untuk pengujian secara rinci terhadap satu latar atau orang subjek atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.

Dalam hal ini peneliti mencoba menemukan sebuah makna yang ada di lapangan, dan menyelidiki suatu proses program melalui sebuah pemahaman dari individu, kelompok ataupun situasi yang terjadi dalam aspek lingkungan sosial. Selain itu, dalam penelitian studi kasus memungkinkan perilaku seorang peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari berbagai peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti halnya berbagai siklus kehidupan seseorang, proses organisasional dan berbagai manajerial perubahan yang ada di sekolah (Yin, 2011).

Maka dalam hal ini studi kasus merupakan penelitian yang mempertahankan karakteristik dari objek yang diteliti serta bersifat holistik dan bermakna dimana penelitian studi kasus digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Bersifat lebih mendalam mengkaji sebuah permasalahan dalam penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai dengan tahap interpretasikan data yang diperoleh. Alasan menggunakan studi kasus yakni ingin fokus pada suatu kasus program kedirgantaraan dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa, dengan menggunakan metode studi kasus, maka peneliti mampu mempelajari objek penelitian secara lebih mendalam dan fokus pada kasus yang diteliti.

Di dalam penelitian kualitatif manusia atau peneliti sendiri menjadi instrumen yang ada dalam penelitian, mulai dari tahap perencanaan sampai menjadi pelapor penelitian. Serta dalam penelitian kualitatif manusia menjadi sebuah instrumen utama dan penting dalam keseluruhan tahap-tahap penelitian kualitatif sendiri (Moleong, 2005).

Desain penelitian studi kasus dipilih oleh peneliti karena dalam hal ini peneliti ingin menganalisis mengenai makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mengenai penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran wawasan kebangsaan melalui program kedirgantaraan dalam peningkatan rasa nasionalisme siswa dengan informasi yang diperoleh baik dari individu, kelompok, atau situasi yang terjadi.

3.2 Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah SMA Angkasa Husein Sastranegara Bandung yang beralamatkan di Jl. LMU Subagio No. 22 Kel. Husein Sastranegara, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40174.

3.2.2 Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, narasumber atau partisipan menjadi sasaran utama yang dapat memberikan informasi. Menurut Bungin (2012) bahwa, “partisipan penelitian digunakan sebagai informan yang disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data dilakukan.” Artinya bahwa, informan yang dipilih di dalam penelitian ini merupakan kunci di dalam proses permasalahan yang secara langsung sesuai dengan kajian penelitian yang dirumuskan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini tersaji pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok				Informan Pangkal			
Wakil	Kepala	Sekolah	Bidang	Siswa	SMA	Angkasa	Husein
Kurikulum				Sastranegara			
Guru Mata Pelajaran Kedirgantaraan							
Guru Pendidikan Kewarganegaraan							

Berdasarkan pada tabel 3.1 diatas merupakan gambaran dari informan penelitian yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Dalam pengambilan informan penelitian, peneliti membagi dua bagian informan pertama informan pokok terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Kedirgantaraan, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. Informan pokok ini dapat memberikan gambaran mengenai apa melatarbelakangi mereka melakukan pembelajaran kedirgantaraan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Sementara itu, informan pangkal Siswa SMA Angkasa Husein Sastranegara. Dari semua informan yang peneliti gali, baik itu informan pokok maupun informan pangkal sangat berhubungan dalam upaya mencapai fokus masalah penelitian.

Penelitian ini melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait selama proses pembelajaran, yakni:

Tabel 3.2
Daftar Narasumber Penelitian

Nama	Inisial	Jabatan
Marlinah, S.Pd.	MN	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Rita Rahayu, S.Pd., M.Pd.	RR	Guru Mata Pelajaran Kedirgantaraan
Fitria Nur Rahmawati, S.Pd.	FN	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
Reihan Rizieq Alamin	17 Siswa	Siswa
Puncak Irmansyah		Siswa
Ryan Sultan Hamsyah		Siswa
Ezra Dwi Herdani		Siswa
Gilbert Josh		Siswa
Andrea Keira Putri Fauzan		Siswa
Ariqa Zia Andriyanti		Siswa
Muhammad Faiz Mahesa Putra		Siswa
Senny Jasmine Ramadhani		Siswa
Muhammad Hafiz Habibullah		Siswa
Mutiara Aprilianti		Siswa
Yosephien Giofani Simanjuntak		Siswa
Deisha Rahmasari Maulidia		Siswa
Nouval Idha Yana		Siswa

Firmansyah		Siswa
Hanin Yumna Salsabilla		Siswa
Wanya Geneva Rudira		Siswa

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian ialah memilih teknik pengumpulan data yang tepat. Hal ini dikarenakan teknik atau metode pengumpulan data dapat menentukan bagaimana data diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Seringkali masalah yang diteliti tidak dapat dipecahkan dikarenakan penggunaan metode pengumpulan data yang kurang tepat. Untuk itu ketepatan penggunaan metode pengumpulan data sangat menentukan ketepatan data yang diperoleh sehingga dapat menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2017, hlm. 104) yang menjelaskan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Adapun dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berbagai teknik pengumpulan data ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan berbagai data di lapangan. Berbagai teknik ini juga dipilih dikarenakan menyesuaikan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang data hasil penelitiannya bersifat deskriptif yang diolah menjadi kata-kata atau kalimat tertulis.

3.3.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan kegiatan penelitian yang berupa pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan data dan informasi yang diperlukan di dalam penelitian. Tujuan dari wawancara yaitu untuk menggali kebenaran secara mendalam dengan subjek penelitian sebagai sumber informasi. Wawancara juga berfungsi untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi mengenai masalah yang diteliti (Creswell,

2010). Selain itu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan masalah yang ingin diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal dari responden secara lebih mendalam lagi (Sugiyono, 2011, hlm. 231).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan tatap muka langsung atau *face to face interview* atau disebut wawancara berhadapan-hadapan dengan partisipan, atau mewawancarai responden dengan telepon atau terlibat dalam fokus group interview. Dalam wawancara ini ditanyakan pada responden mengenai pertanyaan yang berisikan seputar masalah dan tujuan penelitian yang akan diadakan. Sehingga wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai penelitian (Creswell, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud melakukan wawancara dengan Wakasek Kurikulum, Guru, dan juga Siswa SMA Angkasa Husein Sastranegara Bandung berkenaan dengan pembelajaran wawasan kebangsaan melalui program kedirgantaraan dalam Peningkatan rasa nasionalisme siswa.

3.3.2 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti terjun langsung ke dalam apa yang ditelitinya, fungsinya untuk lebih mendalami apa yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati berbagai perilaku dan kejadian-kejadian serta aktivitas individu, observasi memiliki peranan yang penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui kegiatan observasi peneliti dapat mendokumentasikan seluruh fenomena yang terjadi dan muncul di lokasi penelitian yang tentunya berbagai permasalahan yang sedang diteliti (Creswell, 2010). Mengingat pentingnya akan suatu observasi di dalam penelitian, maka observasi perlu dilakukan secara benar-benar dalam penelitian kualitatif. Adapun manfaat pengamatan dalam penelitian seperti yang dikemukakan oleh Patton dalam Nasution (2003, hlm. 60) manfaat pengamatan adalah:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan diungkapkan dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh reponder, dalam wawancara karena bersifat ensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran komperhensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat melaksanakan pengamatan terhadap hal-hal yang terfokus. Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai pembelajaran wawasan kebangsaan memlaui program kedirgantaraan dalam peningkatan rasa nasionalisme siswa.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013, hlm. 206). Metode ini diantaranya digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang berasal dari informan yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian yang diteliti. Data yang diperoleh dapat juga digunakan untuk memperkuat apa yang terdapat di lapangan saat wawancara maupun observasi.

Selama proses penelitian, peneliti juga dapat mengumpulan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen tersebut bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat e-mail (Creswell, 2010, hlm. 267-270).

Dalam penelitian kualitatif, hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, studi dokumentasi perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Peneliti mengidentifikasi jenis dokumen apa yang diperlukan untuk dijadikan fokus kajian
2. Peneliti memastikan bahwa dokumen merupakan bukti yang berkaitan erat dengan fokus penelitian
3. Peneliti meyakinkan bahwa dalam dokumen merupakan sumber informasi berkaitan dengan fokus penelitian
4. Peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan dan hipotesis untuk melakukan *inquiry* secara mendalam guna memperkuat penafsiran dalam menemukan informasi yang bermakna bagi pemecahan masalah dan membangun teori sebagai hasil penelitian.
5. Peneliti memastikan bahwa dokumen tersebut asli original dan otentik berkaitan erat dengan masalah penelitian
6. Peneliti membuat catatan hasil studi dokumentasi secara lengkap (Al-Muchtar, 2015, hlm. 258-266).

Adapun dokumen-dokumen yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian ini adalah berupa laporan-laporan kegiatan, foto-foto, dan program-program sekolah lainnya. Peneliti juga akan menanyakan terlebih dahulu mengenai kesediaan dari informan untuk diambil dokumentasi baik berupa foto, salinan dokumen, maupun bentuk lainnya yang diperlukan sebagai data sekunder penelitian. Persetujuan tersebut dibuat dalam bentuk lembar persetujuan pengambilan data dokumen.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur atau studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur dapat menunjang peneliti untuk melakukan proses analisis data. Adapun literatur yang dikumpulkan dan dikaji dapat berupa buku, jurnal, hasil penelitian yang relevan, peraturan perundang-undangan serta literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, studi literatur ini

dapat berguna bagi peneliti untuk menganalisa dan memperkuat data-data hasil penelitian di lapangan.

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Subjek Penelitian	Data yang diperoleh
Observasi	1. Kegiatan Pembelajaran 2. Kegiatan Rapat Guru	1. Pelaksanaan pembejalaran program kedirgantaraan 2. Perencanaan program kedirgantaraan 3. Hambatan dan pendukung program kedirgantaraan 4. Hasil pembelajaran program kedirgantaraan
Wawancara	1. Wakasek Kurikulum 2. Guru Kedirgantaraan 3. Guru Pendidikan Kewarganegaraan 4. Siswa	1. Metode pembelajaran kedirgantaraan 2. Hambatan dan pendukung program kedirgantaraan 3. Hasil pembelajaran program kedirgantaraan

		4. Pandangan siswa pembelajaran secara daring dan secara luring 5. Strategi koordinasi antar guru 6. Solusi menghadapi kendala pembelajaran
Studi Literatur	1. Buku/ Jurnal/ Artikel terkait masalah 2. Penelitian terdahulu (jurnal) 3. Dokumen Undang-undang	Teori dan konsep yang relevan mengenai kajian kedirgantaraan dan nasionalisme
Studi Dokumentasi	1. Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga terkait 2. Dokumentasi aktivitas partisipan selama penelitian	Data-data bukti gambaran perencanaan maupun Implementasi pembelajaran kedirgantaraan

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, peneliti sebagai alat utama yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat.

Dengan demikian, instrumen penelitian atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, setelah memperoleh fokus penelitian yang jelas, maka akan kembali ke instrumen penelitian sebagai pelengkap data. Dengan demikian, peneliti harus mampu berkomunikasi secara baik dengan informan atau

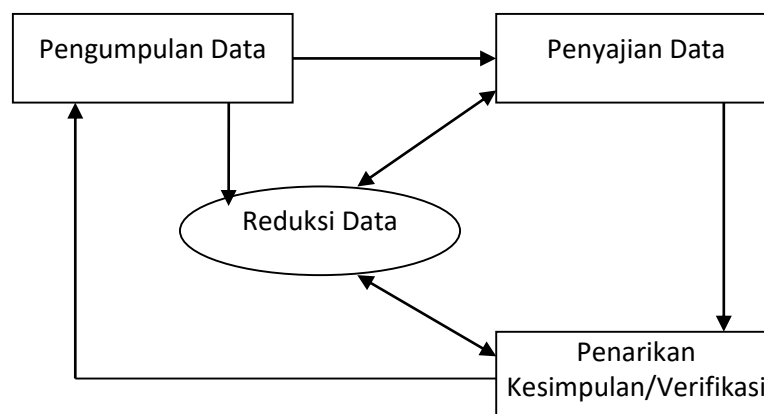
subjek penelitian dalam situasi apapun, guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

Selain itu, sebagai pelengkap penelitian peneliti menggunakan pedoman penelitian yang sesuai dengan penelaahan masalah secara mendalam berupa rumusan masalah penelitian. Pedoman penelitian tersebut akan tergambar sebagai sebuah alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah yang telah di susun sebelumnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis atau pengolahan data dalam penelitian kualitatif melalui proses menyusun, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Bogdan dan Biklen dalam Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.193) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti dalam mengolah data seperti mengorganisasikan data, memilih data menjadi satuan yang adapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (2009, hlm. 16-19) mengemukakan bahwa terdapat langkah-langkah dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga langkah interaktif dalam analisis kualitatif tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut (Miles dan Huberman, 2009: 20):



Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (2009: 20)

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data atau proses transformasi data ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian dapat dilakukan dalam berbagai jenis seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari ‘arti’ benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.